

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini telah memasuki era abad 21. Dalam dunia pendidikan abad 21, dikenal 4 komponen keterampilan yang meliputi: (1) *critical thinking*, (2) *problem solving*, (3) *creativity*, dan (4) *metacognition* (Greenstein, 2012, hlm.8). Hargrove (2013, hlm. 490) mengungkapkan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada abad ke-21 agar setiap orang siap untuk melampaui ide-ide masa kini serta menghadapi masalah sosial dan lingkungan yang kompleks secara kreatif (Hargrove, 2013, hlm. 490). Orang yang kreatif cenderung memiliki kemampuan untuk dapat membuat aneka benda dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya, baik yang masih terpakai ataupun tidak. Hal ini dikarenakan kreativitas seseorang dapat terlihat dari kemampuannya dalam membuat produk baru berupa kombinasi hal-hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat (Yahya, 2013, hlm.44).

Sebagai bagian dari peradaban dunia, kreativitas generasi Indonesia juga perlu dikembangkan. Hal ini disebabkan Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya pintar mengenai teori namun juga memiliki keterampilan dan kreativitas (Jannah dan Azizah, 2012, hlm. 180). Hal tersebut juga sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang tercantum dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (Kemendikbud, 2016, hlm. 3) yang di dalamnya terdapat Kompetensi Inti (KI) 4, kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013, yaitu siswa harus mampu bertindak efektif dan kreatif.

Upaya pengembangan kreativitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata bagi siswa (Yusnaeni dkk., 2017, hlm. 247). Pembelajaran yang dapat melibatkan pengalaman nyata siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk dapat menumbuhkan kreativitasnya, salah satunya adalah LKS (Ikhsan dan SB, 2016, hlm.74). LKS merupakan media instruksional yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing siswa dalam

Rosi Oktiani, 2019

IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS) PADA PEMBUATAN CAT AIR BERBAHAN ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami ide-ide kompleks dengan cara mengerjakan LKS secara sistematis (Choo dkk., 2011, hlm. 520).

Beberapa peneliti telah berhasil melakukan penelitian mengenai penggunaan LKS untuk membangun kreativitas siswa, khususnya dalam bidang kimia. Ananda (2016, hlm. 392) telah berhasil menggunakan LKS berorientasi *Problem Based Learning* pada materi kesetimbangan kimia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada aspek *fluency*, *originality*, dan *flexibility* termasuk kategori cukup dan pada kategori *originality* termasuk kategori tinggi. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2018, hlm. 14) dalam penelitiannya mengenai penggunaan LKS berorientasi *Project Based Learning* pada materi larutan untuk mengembangkan kreativitas siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas siswa ditinjau dari aspek kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi termasuk dalam kategori cukup sedangkan aspek orisinalitas termasuk dalam kategori baik. Selain itu, Kusumawati dan Mitarlis (2018, hlm. 376) juga telah berhasil menggunakan LKS berorientasi inkuiri terbimbing pada materi indikator asam basa dari bahan alami. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan LKS tersebut dapat menumbuhkan kreativitas siswa sebesar 94,67% pada aspek *originality*; 86,67% pada aspek *fluency*; dan 80,00% pada aspek *flexibility*.

Selain media pembelajaran, model pembelajaran juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas siswa adalah model SSCS. Menurut Utami (2011, hlm. 59-60), model pembelajaran SSCS dapat membantu guru untuk mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Hasil penelitian Yusnaeni dkk., (2017, hlm. 245) menunjukkan bahwa dengan digunakannya model SSCS, siswa dengan kemampuan akademik rendah dapat meningkatkan kreativitasnya.

Penggunaan LKS yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran SSCS dapat menuntun siswa dalam menumbuhkan kreativitasnya. Beberapa penelitian mengenai penggunaan LKS model SSCS untuk membangun kreativitas siswa, khususnya dalam bidang kimia, telah berhasil dilakukan. Beberapa contoh

Rosi Oktiani, 2019

IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS) PADA PEMBUATAN CAT AIR BERBAHAN ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian tersebut yaitu penggunaan LKS model SSCS pada pembuatan alat pembersih air sederhana untuk membangun kreativitas siswa SMP Kelas VII (Amalia, 2018, hlm. 1), pembuatan model bentuk molekul berbahan lingkungan sekitar (Nuraeni, 2018, hlm. 1), dan perancangan alat kromatografi kertas sederhana untuk membangun kreativitas siswa SMP kelas VII (Nursyifa, 2018, hlm. 1).

Pada Kompetensi Dasar (KD) 4.14 kelas XI yang berbunyi “Membuat makanan atau produk lain yang berupa koloid atau melibatkan prinsip koloid” (Kemendikbud, 2016, hlm. 4), siswa dituntut untuk dapat membuat makanan atau produk lain yang berupa koloid atau melibatkan prinsip koloid. Salah satu produk koloid yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah cat, baik cat air, cat minyak, atau cat akrilik. Namun, dalam sebagian besar cat yang beredar di pasaran terdapat pigmen warna yang mengandung tembaga, besi, timbal, dan logam berat lainnya yang menimbulkan risiko bagi lingkungan (Tchounwou, dkk., 2012, hlm. 133). Hal ini menyebabkan perlu adanya alternatif pembuatan cat dari bahan yang lebih ramah lingkungan. Salah satu cat yang berpotensi untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah cat air sebab cat air termasuk jenis cat yang baik dan ramah anak karena menggunakan pelarut berupa air dan tidak mengandung VOC (*Volatile Organic Compound*) (Fasha dkk., 2018, hlm. 143).

Dalam proses pembuatan cat air berbahan alami, siswa dapat melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Blatti, 2016, hlm. 212), proses pembuatan cat air berbahan alami dapat digunakan untuk membangun kreativitas siswa sebab dalam prosesnya siswa diberi kebebasan untuk mencari jenis sumber warna dan *binder* yang sesuai untuk menghasilkan cat yang baik. Hal ini berpotensi untuk diterapkan dalam pembelajaran kimia dengan menambahkan media pembelajaran berupa LKS dengan model SSCS sebagai pedoman siswa dalam membuat produk cat air sekaligus mengarahkan siswa untuk menumbuhkan kreativitasnya.

Data hasil studi pendahuluan mengenai kebutuhan guru dan siswa terhadap LKS model SSCS pada pembuatan cat air berbahan alami yang telah dilakukan di 3 SMA dari 3 daerah berbeda yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS

Rosi Oktiani, 2019

IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS) PADA PEMBUATAN CAT AIR BERBAHAN ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami berturut-turut adalah sebesar 86% dan 99% yang keduanya termasuk dalam kategori sangat membutuhkan. Berdasarkan latar belakang masalah dan data hasil studi pendahuluan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan LKS model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI. Percobaan pembuatan cat air berbahan alami ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya tentang materi koloid terutama jenis sol. Selain itu, melalui aktivitasnya dalam pembuatan cat air, diharapkan siswa dapat membangun kreativitasnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana hasil implementasi LKS model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?”. Secara lebih rinci, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa SMA kelas XI selama implementasi LKS model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami?
2. Bagaimana aktivitas guru selama implementasi LKS model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami?
3. Bagaimana tingkat kreativitas siswa SMA kelas XI ditinjau dari jawaban LKS model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami dan originalitas cat air yang dibuat?
4. Bagaimana kualitas cat air berbahan alami yang telah dibuat oleh siswa?

C. Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian ini adalah pada materi koloid khususnya pembuatan produk koloid berupa cat air. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan arah penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan LKS model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi LPTK

Diperoleh hasil penelitian mengenai implementasi LKS model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis

2. Bagi guru

Diperolehnya media pembelajaran baru berupa LKS model *SSCS* pada pembuatan cat air berbahan alami untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI

3. Bagi peneliti

Diperolehnya bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kreativitas siswa dalam bidang kimia

4. Bagi peneliti lain

Diperolehnya referensi dalam penelitian mengenai pengembangan kreativitas siswa

5. Bagi siswa

Diperolehnya media untuk mengeksplor kreativitasnya dalam pembuatan cat air berbahan alami

F. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bagian utama serta daftar pustaka dan lampiran. Setiap bagian disusun secara sistematis sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut meliputi LKS, model *SSCS*, kreativitas, dan materi kimia mengenai koloid, khususnya cat air.

Rosi Oktiani, 2019

IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS) PADA PEMBUATAN CAT AIR BERBAHAN ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, partisipan dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung beserta pembahasan hasil analisis dari temuan-temuan tersebut.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian kedua berisi implikasi dari hasil penelitian. Bagian terakhir berisi rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi kumpulan referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

7. Lampiran

Lampiran berisi lembaran-lembaran instrumen penelitian yang digunakan beserta hasil revisi dan pengolahan datanya.